



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL HUDA JATI AGUNG

Ani Yuliawati Fadhilah<sup>1</sup>, Dewiyanti<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aniyufa.31@gmail.com, yantidewi040@gmail.com, mansur.min20@gmail.com

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic boarding school-based management in an effort to improve the learning process. From the author's initial observations at the Hidayatullah Islamic Boarding School Merauke, the authors found data that the level of student achievement was still low and needed to be improved again. Of course, this is the responsibility of the teacher as the manager of learning and the head of the madrasa as the manager of education at a madrasa. This research uses field research using descriptive analytic method. The method that the author uses in collecting research data is the method of observation, interviews and documentation. This analysis is used to reveal the results of research related to the Implementation of Islamic Boarding School-Based Management in an Effort to Improve the Learning Process at Madrasah Aliyah Al Huda. Based on the data that the authors get, the authors feel that the problem of increasing student achievement is a problem that is worthy of research. The efforts made by the head of the Madrasah were to improve the discipline of teachers and employees, to motivate teachers by giving rewards for each activity, to evaluate the activities of carrying out the duties of teachers, administration, heads and deputy heads of Madrasahs and to conduct comparative studies in schools in Merauke. While the efforts made by the teacher are to provide motivation to students, provide tutoring, hold try outs, follow up on learning outcomes such as remedial and enrichment, provide exercises and others. However, the efforts made by the teacher and the head of the Madrasah have not been able to improve the learning achievement of students at the Hidayatullah Islamic Boarding School in Merauke as a whole and significantly.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School-Based Management, Learning Achievement.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi manajemen berbasis pondok pesantren dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan awal di Pondok Pesantren Al Huda, penulis menemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi fokus bagi guru sebagai pengelola pembelajaran dan kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian terkait implementasi Manajemen Berbasis Pondok Pesantren dalam meningkatkan proses pembelajaran di Pondok Al Huda. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengidentifikasi masalah peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai fokus

penelitian yang relevan. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah mencakup peningkatan disiplin guru dan pegawai, memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan reward pada setiap kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan tugas guru, staf administrasi, kepala, dan wakil kepala Madrasah, serta mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah di Merauke. Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh guru termasuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan bimbingan belajar, mengadakan try out, menindaklanjuti hasil belajar seperti remedial dan pengayaan, serta memberikan latihan-latihan tambahan. Namun, upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala Madrasah tersebut belum berhasil secara menyeluruh dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Al Huda.

**Kata kunci: Manajemen Berbasis Pondok Pesantren, Prestasi Belajar.**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Karwati, E dan Priansa, D "belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan" Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin, Sukandar and Setiawan, 2022). Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih and Laksono, 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan, 2021).

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. "Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran" (Rahwati, 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar

(Kurniawan, 2017). "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya". Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati, 2019).

Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin, Mulyasa and Sukandar, 2022). Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkuanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan and Anita, 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar, 2019).

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi, 2018). Masih banyaknya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim. Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno and Hidayah, 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/ pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di

Indonesia.

Hal ini minimal berdampak pada kemudahan pelaksanaan pembelajaran di kelas serta menunjukkan adanya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, secara internal, peserta didik akan merasa termotivasi untuk menyukai proses belajar dan terus menerus mengembangkan kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah kurangnya kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan di negara kita menjadi sulit terwujud, dan pada akhirnya, kekurangan pendidikan akan mengakibatkan kemiskinan. Oleh karena itu, guru sebagai bagian dari sistem pendidikan harus menunjukkan keahliannya dalam bidangnya. Berdasarkan pengamatan, beberapa kondisi dan fakta yang ditemukan adalah: (1) kurangnya perhatian guru terhadap tata letak kelas, materi pembelajaran, kondisi siswa, dan fasilitas pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa yang tidak memuaskan. Kondisi dan fakta ini disebabkan oleh: (1) kurangnya keterampilan pengelolaan kelas oleh guru; (2) kurangnya penguasaan kompetensi pedagogis oleh guru; (3) kurangnya motivasi belajar siswa karena pengalaman pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik terutama dalam pembelajaran PAI.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan di Pondok pesantren Al Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi. (Suryabrata, 2016). Analisis data adalah Analisis data kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, "Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Tersiana, 2018). Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Milles and Huberman, 1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Huda**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai manajemen mutu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tujuan dari manajemen mutu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat

menghasilkan beberapa hal yaitu:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e. Bekerja dengan tim manajemen.
- f. Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Keberhasilan manajemen mutu pembelajaran di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal.

Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan sekolah atau madrasah, adapun panduan manajemen mutu pembelajaran PAI oleh guru, maka penulis menganalisa persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansi kan dengan teori-teori tentang mutu pembelajaran.

#### **a. Analisa Perencanaan Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran PAI di SMP Cendekia Madani Metro berjalan dengan baik. Sesuai dengan konsep perencanaan, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menentukan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Manajemen mutu pembelajaran pada tahap perencanaan diwujudkan dalam penyusunan jadwal pembelajaran yang efektif, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), penyusunan program tahunan dan semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **b. Analisa Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru akan mengajak peserta didik untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- 2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan  
Guru menggunakan metode yang berbeda, akan tetapi guru juga
- 4) Mengatur kegiatan peserta didik di kelas
- 5) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang

telah ditentukan

- 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- 7) Memotivasi peserta didik dengan berbagai cara yang positif
- 8) Melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif
- 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan peserta didik
- 10) Menyimpulkan pembelajaran
- 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan (actuating) tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga kepala sekolah yang turut melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah turut mendukung sepenuhnya berbagai kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran konvensional. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berpotensi memengaruhi proses belajar peserta didik. Ini termasuk penggunaan berbagai sumber belajar seperti bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, serta pendekatan pembelajaran modern seperti e-learning yang menggunakan program komputer.

#### **c. Analisis Pengorganisasian Pembelajaran PAI**

Dalam tahap pengorganisasian (organizing), hal ini melibatkan penetapan tujuan terkait penerapan dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian juga mencakup aspek fasilitas, koordinasi pembelajaran, metode pengajaran yang akan digunakan, serta pengembangan pelatihan bagi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Fasilitas yang dibutuhkan mencakup mushola yang memadai dan aula sebagai pendukung kegiatan keagamaan. Adapun media pembelajaran yang diperlukan meliputi buku-buku Islami, proyektor/LCD, MP3, ensiklopedia Islam, Al-Qur'an beserta terjemahannya, audio, gambar (yang menunjukkan tata cara wudhu, tayamum, shalat lima waktu, dan dzikir), serta sumber media lain yang mendukung. Media tersebut membantu guru dalam penyampaian materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Alur koordinasi antara sekolah dan guru PAI telah cukup jelas, dimana guru PAI berkoordinasi dengan wakil kepala kurikulum, kemudian dengan kepala sekolah.

#### **d. Analisa Pengawasan Pembelajaran PAI**

Pengawasan pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran Kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan proses pembelajaran guru dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar dan melihat secara langsung baik dari perlengkapan pembelajaran maupun dari hasil mengajar guru dikelas.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan

tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran. Untuk tindakan koreksi kepada guru pasti dilakukan kepala sekolah terkait dengan penyimpangan yang ada.

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Untuk menilai pekerjaan yang dilakukan guru kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan melihat kelengkapan dokumen yang ada, apabila kepala sekolah menemukan penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan guru baik dalam proses pembelajaran maupun dokumen maka guru akan memberitahukan kepada guru yang bersangkutan terkait dengan kesalahan yang ada.

#### **e. Analisa Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Melaksanakan penilaian. Pada saat guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan mengadakan sebuah ulangan yang diberikan kepada peserta didik baik ulangan harian ataupun tugas rumah kepada peserta didik.
- 3) Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan.
- 4) Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- 5) Mengolah hasil penilaian. Untuk mengolah hasil penilaian pembelajaran menggunakan rumus dengan perhitungan hasil perolehan peserta didik dibagi dengan skor maksimal kemudian dikali dengan skor ideal yang sudah ditentukan oleh guru.
- 6) Menganalisis hasil penilaian. Setiap guru akan menganalisis hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.
- 8) Menyusun laporan hasil penilaian. Untuk penyusunan laporan hasil penilaian peserta didik guru melaporkan kepada bagian kurikulum pada akhir semester.
- 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian. Untuk perbaikan soal atau perangkat penilaian guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum sesuai dengan KKM yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor Pendukung Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cendekia Madani Metro**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Cendekia Madani Metro tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Bertambahnya Lokasi Waktu Mengajar Bertambahnya alokasi waktu mengajar yang sebelumnya hanya 2 jam/pertemuan menjadi 3 jam/pertemuan. Penambahan alokasi waktu diharapkan agar materi ajar dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun.

- b. Adanya Pelatihan Bagi Guru Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru PAI yaitu Bimtek K13, seminar, loka karya, dan workshop. Sedangkan untuk kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) rutin diadakan setiap satu bulan sekali.
- c. Hubungan yang Baik Sesama Guru Hubungan yang harmonis tidak hanya dilakukan terhadap kepala sekolah, karyawan maupun para peserta didik. Guru juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan iklim kerja yang nyaman. Hubungan yang dilakukan antara kepala sekolah, karyawan, para guru serta para peserta didik cukup harmonis, terlihat dari setiap kali bertemu tidak lupa selalu mengucapkan salam dan tersenyum.
- d. Dukungan Kepala Sekolah Guru diberikan keleluasan untuk mendesain dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan disusun.
- e. Pengawasan dari Guru Pengawasan dalam pembelajaran bagi guru PAI menjadi penting karena dapat berguna untuk melihat, mengamati, menganalisis serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada saat itu.
- f. Pengawasan oleh Kepala Sekolah Pengawasan oleh kepala sekolah disebut supervisi.

### **3. Faktor Penghambat Manajemen Mutu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Huda**

Faktor-faktor penghambat manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cendekia Madani Metro adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya Sarana dan Media Belajar Minimnya sarana dan media belajar menjadi kendala bagi guru PAI, lengkapnya sarana IPA tidak sebanding dengan sarana pembelajaran PAI. Minimnya media belajar disiasati dengan memanfaatkan media yang dimiliki masing-masing guru sebagai upaya dalam pemahaman materi kepada peserta didik. Media tersebut seperti media gambar, LCD, MP3, dan alam sekitar.
- b. Kurangnya Inovasi dalam Penyusunan Rencana Belajar Mengembangkan inovasi serta kreatifitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib bagi seorang pendidik. Minimnya minat guru untuk memperbaharui penyusunan perangkat pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.
- c. Minimnya Praktek Peserta Didik di Luar Sekolah dirasakan oleh guru PAI, praktek-praktek di luar sangat penting bagi peserta didik, misal praktek ibadah haji atau kunjungan ke pusat kajian Islam. Praktek bagi peserta didik berguna untuk memberikan pemahaman serta pengalaman secara nyata bagi peserta didik. Peserta didik hanyadiarahkan ke perpustakaan dan mushola sekolah dalam praktek pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Huda berjalan dengan baik, sesuai dengan uraian di atas; 2. Terdapat faktor-faktor yang mendukung implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Al Huda, yaitu: a. Penambahan alokasi waktu mengajar. b. Penyelenggaraan pelatihan bagi guru. c. Terjalinnnya hubungan yang baik antar sesama guru. d. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru. e. Pengawasan yang dilakukan oleh guru. f. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah; 3. Terdapat faktor-faktor penghambat dalam implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Huda, yaitu: a. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran. b. Kurangnya inovasi dalam penyusunan rencana pembelajaran. c. Minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan praktek pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), pp. 150-159.
- Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85-97.
- Jamaludin, S., Mulyasa, E. and Sukandar, A. (2022) 'Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut', *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), pp. 13-27.
- Kamijan, Y. (2021) 'Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), pp. 630-638.
- Kurniasih, S. and Laksono, S. S. M. (2020) 'Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik', *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), pp. 75-80.
- Kurniawan, S. (2017) 'Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 25-36.
- Milles, M. B. and Huberman, A. M. (1992) 'Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru', Jakarta: UIP.
- Munandar, A. (2019) 'Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), pp. 73-97.
- Rahwati, D. (2019) 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), pp. 13-24.
- Sodikin, H., Sukandar, A. and Setiawan, M. (2022) 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI', *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), pp. 68-87.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Tersiana, A. (2018) *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA

MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI  
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN  
JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *Jurnal Mubtadiin*,  
7(02), pp. 29-45.